

BAB V

KESIMPULAN

Panti Asuhan Yatim Piatu Wira Lisna merupakan salah satu lembaga sosial yang hadir atas dasar kepedulian dan rasa kemanusiaan yang tinggi terhadap anak-anak yang tidak lagi memiliki orang tua, anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, serta anak jalanan. Panti ini didirikan pada tahun 1994 oleh Muchtar Aziz dan Asril, dengan tujuan mulia untuk memberikan pengasuhan, perlindungan, pendidikan, dan pembinaan kepada anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus. Nama “Wira Lisna” sendiri mencerminkan asal muasal serta semangat yang melekat pada pendiriannya, di mana “Wira” berasal dari nama wilayah Wirabaja, dan “Lisna” berasal dari singkatan Listrik Negara, karena banyaknya dukungan dari karyawan PLN dalam proses pembangunan panti asuhan ini.

Sejak awal beroperasi pada tahun 1997 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Lisna Padang, Panti Asuhan Yatim Piatu Wira Lisna telah menunjukkan eksistensinya dalam memberikan pelayanan yang menyeluruh kepada anak-anak asuh. Tidak hanya memberikan tempat tinggal, makanan, dan pakaian, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter, pendidikan formal dan nonformal, serta pengembangan potensi dan keterampilan hidup anak-anak. Dengan motto “Membangun dan membina anak dengan rasa cinta,” panti ini terus berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Panti ini juga menjadi mitra strategis Pemerintah Kota Padang dalam upaya pengentasan kemiskinan, terutama dalam bidang sosial anak. Pelayanan yang

diberikan kepada anak-anak mencakup berbagai aspek, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar (sandang, pangan, dan papan), pelayanan kesehatan, bimbingan belajar, pembinaan spiritual, hingga pengembangan kemandirian melalui pelatihan keterampilan. Peran pengurus panti sebagai orang tua asuh sangat sentral dalam menjalankan fungsi-fungsi ini, di mana mereka menjadi motivator, fasilitator, dan pembimbing yang membantu anak-anak menemukan potensi terbaik dalam diri mereka.

Namun, dalam pelaksanaannya, Panti Asuhan Yatim Piatu Wira Lisna juga menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari diri anak-anak asuh maupun dari sisi pendanaan. Perbedaan latar belakang keluarga, karakter, kecerdasan, dan kebiasaan masing-masing anak menjadi salah satu penyebab munculnya konflik, kurangnya kepercayaan diri, dan ketidakcocokan di antara anak-anak. Selain itu, masih banyak anak yang kurang memahami tanggung jawab pribadi mereka dalam kehidupan sehari-hari di panti, seperti menjaga kebersihan dan kedisiplinan. Hambatan lain datang dari segi keuangan, di mana minimnya perhatian dari pemerintah dan kurangnya jumlah donatur serta dukungan masyarakat menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan operasional dan pengembangan panti.

Tragedi kebakaran yang terjadi pada 30 Desember 2010 menjadi salah satu ujian terbesar dalam sejarah Panti Asuhan Wira Lisna. Kebakaran yang diduga akibat korsleting listrik itu telah menghancurkan hampir seluruh bangunan beserta isinya, termasuk arsip dan perlengkapan anak-anak. Musibah ini menimbulkan trauma mendalam bagi anak-anak asuh dan mengakibatkan kerugian materi yang

sangat besar. Namun demikian, berkat dukungan masyarakat, pihak militer, dan semangat juang pengurus, proses pembangunan ulang panti tetap berjalan meski dengan keterbatasan dana dan waktu yang tidak singkat. Peristiwa ini menunjukkan bahwa semangat solidaritas dan rasa kemanusiaan masyarakat masih menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan eksistensi panti asuhan ini.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pengurus panti telah melakukan berbagai strategi, seperti pendekatan personal kepada anak-anak agar lebih memahami karakter masing-masing, serta membangun komunikasi yang baik antara pengasuh dan anak-anak asuh. Di sisi lain, upaya pencarian donatur terus dilakukan dengan berbagai cara demi menjamin kelangsungan layanan dan pengembangan panti ke depannya.

Secara keseluruhan, Panti Asuhan Yatim Piatu Wira Lisna telah memainkan peran penting dalam memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sosial yang berkaitan dengan anak-anak yang kurang beruntung. Dengan pelayanan yang bersifat menyeluruh dan berorientasi pada pembentukan karakter serta peningkatan kualitas hidup anak-anak, panti ini tidak hanya menjadi tempat tinggal sementara, tetapi juga menjadi rumah yang penuh kasih sayang dan harapan bagi masa depan anak-anak asuhnya. Harapan besar tertuju kepada anak-anak tersebut agar kelak tumbuh menjadi individu yang mandiri, profesional, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.